

Analisis Semiotik pada Sampul Album Reputation Karya Taylor Swift

Maia Azeeza Audina¹ Teguh Tri Ananda² Aura Ersya Anastasia³ Leny Marshananda Saragih⁴ Shindy Aulia Putri⁵ Nadra Amalia⁶

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: yourgyalandine@gmail.com¹ tananda1312@gmail.com² a.ura3rsa@gmail.com³ lenymarsyananda@gmail.com⁴ auliaputrishindy7@gmail.com⁵ nadraamalia@umsu.ac.id⁶

Abstrak

Suatu album merupakan elemen visual yang memiliki makna mendalam dan berfungsi sebagai representasi dari isi serta konsep yang diusung dalam sebuah karya musik. Album Reputation (2017) karya Taylor Swift menampilkan sampul dengan estetika yang berbeda dari album-album sebelumnya, yang mengisyaratkan perubahan dalam citra serta narasi yang dibangun oleh sang penyanyi. Penelitian ini menganalisis sampul album "Reputation" melalui pendekatan semiotik dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik dengan metode analisis deskriptif-kualitatif. Dua teori utama yang digunakan adalah teori tanda dari Peirce, yang membedakan antara ikon, indeks, dan simbol, serta teori Barthes yang membedah makna denotatif dan konotatif dalam suatu tanda. Data dianalisis dengan mengidentifikasi elemen visual utama dalam sampul album, kemudian dikaitkan dengan konteks historis serta narasi publik yang menyertai perilisan album ini. Dengan mengkaji elemen visual seperti tipografi, warna, ekspresi wajah, serta simbol-simbol lainnya, penelitian ini mengungkap bagaimana Taylor Swift merepresentasikan identitas barunya dalam album ini dan bagaimana pesan yang disampaikan berhubungan dengan narasi yang berkembang di media tentang dirinya.

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Charles Sanders Pierce, Roland Barthes, Taylor Swift, Sampul Album, Reputasi, Representasi Visual

Abstract

An album cover is a visual element that holds deep meaning and represents the content and concept of a music album. Reputation (2017) by Taylor Swift shows a different style from her previous albums, showing a change in her image and the story she wants to tell. This study looks at the Reputation album cover using a semiotic approach based on the theories of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes. The research uses a descriptive qualitative method. Peirce's theory explains signs through icons, indexes, and symbols, while Barthes discusses denotative and connotative meanings. The study examines visual elements such as typography, colors, facial expressions, and other symbols, then connects them with the public and media context during the album's release. The result shows how Taylor Swift presents her new identity and how the messages on the cover relate to public stories and media views about her.

Keywords: Semiotic Analysis, Charles Sanders Pierce, Roland Barthes, Taylor Swift, Album Cover, Reputation, Visual Representation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri musik kontemporer saat ini telah mengalami transformasi secara signifikan, berevolusi melampaui sekadar kualitas musik itu sendiri. Era digital telah berevolusi cara kita menikmati musik. Aksesibilitas yang semakin meningkat pesat melalui platform streaming seperti Spotify, Joox dan Apple Music, serta penyebaran melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, telah mengubah lanskap industri musik secara fundamental. Dalam industri musik, aspek visual telah menjadi elemen krusial dalam strategi pemasaran dan branding para artis, seperti yang ditekankan oleh Deuze (2007). Bukan hanya kualitas musik semata yang

menentukan kesuksesan, tetapi juga bagaimana artis mampu membangun identitas visual yang kuat dan menarik perhatian di tengah persaingan yang ketat.

Desain sampul yang menarik dapat memengaruhi persepsi pendengar musik dan mendorong penjualan album. Sampul album menjadi representasi visual yang pertama kali dilihat oleh pendengar musik, berfungsi sebagai "teaser" yang sangat mampu menarik perhatian dan membentuk persepsi awal sebelum pendengar mendengarkan musiknya. Berkenaan dengan ilustrasi, menurut Ross dalam Salam (2017: 8), ilustrasi/seni ilustrasi merupakan gambar atau bentuk representasi piktorial yang diniatkan untuk menerangkan atau memperindah sesuatu. Dalam konteks sampul album, ilustrasi ini berfungsi sebagai elemen kunci dalam menyampaikan narasi visual dan memperkuat pesan artistik. Pilihan estetika, warna, dan komposisi visual pada sampul album mencerminkan strategi artis dalam membangun identitas dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Kotler (2009), branding merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing. Merujuk pada hasil penelitian Widyokusumo (2012: 639), dari semua unsur/bagian yang terdapat pada majalah, desain sampul (cover) merupakan daya tarik utama sebuah majalah. Pengaruhnya cukup kuat untuk dapat membuat konsumen tertarik mengamati beberapa saat, membaca, bahkan sampai berakhir dengan memutuskan untuk membelinya.

Sedangkan menurut Landa (2006), pengertiannya bukanlah sekedar merek atau nama dagang dari sebuah produk, jasa, atau perusahaan. Namun semuanya yang berkaitan dengan hal-hal yang kasamata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut. Sampul album *Reputation* (2017) karya Taylor Swift merupakan contoh yang menarik bagaimana desain visual dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dan kompleks. Album ini menandai pergeseran signifikan dalam citra Taylor Swift, beralih dari persona "Love" yang sebelumnya dibudidayakan menuju identitas yang lebih dewasa, menantang, dan kontroversial (Caramanica, 2017). Berbeda dengan sampul album-album Taylor Swift sebelumnya yang cenderung cerah dan ceria, *Reputation* menampilkan estetika yang minimalis namun penuh teka-teki. Latar belakang gelap, wajah Taylor Swift yang sebagian tersembunyi, dan tipografi yang mencolok menciptakan kesan yang misterius dan provokatif, membangkitkan rasa ingin tahu tentang isi album. Komposisi visual yang terfragmentasi, dipadukan dengan berbagai elemen grafis, menimbulkan berbagai interpretasi dan memperkaya analisis semiotik. Pilihan desain ini mencerminkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif dalam menyampaikan pesan album dan membentuk persepsi publik.

Dalam studi semiotika, tanda tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi makna yang kompleks. Charles Sanders Peirce menjelaskan bahwa tanda (*representamen*) adalah sesuatu yang mewakili objek tertentu kepada seseorang dalam suatu konteks tertentu. Tanda ini menciptakan makna dalam benak penerimanya, yang disebut sebagai interpretan. Dengan kata lain, tanda memiliki tiga elemen penting: *representamen*, objek, dan interpretan, yang bekerja melalui hubungan makna yang tidak pernah sepenuhnya netral atau mutlak (Peirce, 1931–58). Roland Barthes kemudian memperluas pemahaman ini dengan membedakan antara denotasi dan konotasi. Ia mengkritik model tanda dari Saussure yang terlalu menekankan aspek denotatif dan mengabaikan dimensi konotatif. Dalam kajiannya terhadap fotografi dan teks realis, Barthes menunjukkan bahwa apa yang sering kita anggap sebagai makna denotatif yang netral sejatinya adalah hasil dari proses konotatif yang telah dinaturalisasi. Ia menyatakan bahwa konotasi menciptakan ilusi seolah-olah makna denotatif bersifat literal, objektif, dan universal, padahal makna tersebut terbentuk

melalui konstruksi ideologis tertentu (Barthes, 1974). Seperti yang dijelaskan oleh John Fiske, “denotasi adalah apa yang difoto, konotasi adalah bagaimana itu difoto” (Fiske, 1982). Oleh karena itu, dari perspektif Barthes, denotasi sejatinya tidak lebih “alamiah” daripada konotasi, melainkan bagian dari proses ideologis yang membuat suatu makna tampak wajar dan netral (Hall, 1973).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotik. Fokus utama penelitian adalah untuk menginterpretasikan tanda-tanda visual yang terdapat pada sampul album Reputation karya Taylor Swift, dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes sebagai landasan analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sampul album Reputation yang dirilis pada tahun 2017. Data diperoleh melalui observasi terhadap elemen-elemen visual yang muncul pada sampul, seperti warna, tipografi, ekspresi wajah, dan tata letak grafis. Visual ataupun gambar merupakan komponen penting dalam pembuatan sampul dari sebuah album. Menurut Nadra (2021), visual adalah gambar yang sebenarnya seperti foto benda aslinya dan film/video. Visual juga dapat berupa animasi, grafik, chart, dan ilustrasi lainnya. Dalam kata lain, visual adalah bentuk nyata dari sebuah komponen yang dapat dilihat dengan mata. Biasanya visual ini dapat berbentuk gambar, grafik, ilustrasi, chart, film/video, ataupun bentuk lain yang bersifat nyata dan dapat ditampilkan. Dalam hal ini, sampul album Reputation menggunakan visual-visual yang dapat membantu dalam pembentukan makna, sehingga elemen visual tersebut dapat merepresentasikan makna sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat sampul album. Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) identifikasi elemen-elemen visual utama pada sampul album, (2) pengklasifikasian tanda-tanda berdasarkan kategori tanda menurut Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol, serta pendekatan denotasi dan konotasi menurut Barthes, dan (3) penafsiran makna yang muncul berdasarkan konteks sosial, budaya, serta narasi publik yang menyertai perilisan album ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMHASAN

Pada bagian ini membahas hasil penelitian mengenai analisis semiotik pada sampul album 'reputation' oleh Taylor Swift. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sampul album 'reputation' milik Taylor Swift menunjukkan adanya Ikon, Indeks, dan juga simbol yang memiliki arti menurut teori Peirce. Adapun hasil dari penemuan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Kutipan dalam Sampul	Objek	Interpretasi
1.	Potret close-up wajah Taylor Swift	Ikon	Potret Taylor Swift merupakan representasi langsung dari sosok sang penyanyi. Dalam semiotika Peirce, potret termasuk dalam ikon karena memiliki kemiripan nyata dengan objek yang direpresentasikannya. Wajah Taylor Swift yang tampak serius dan ekspresif menandakan adanya pesan emosional yang kuat serta memperkuat kesan personal dalam penyampaian pesan visual kepada audiens.
2.	Nama 'Taylor Swift' ditulis dengan font yang menyerupai potongan koran	Ikon	Penggunaan font seperti potongan koran merepresentasikan bentuk nyata dari teks cetak, menjadikannya ikon karena memiliki kesamaan bentuk dengan surat kabar di dunia nyata. Elemen ini menciptakan kesan bahwa identitas Taylor telah menjadi konsumsi publik dan sorotan media secara intens.

3.	Tata letak dan desain menyerupai halaman surat kabar	Indeks	Desain ini berfungsi sebagai penanda bahwa tema utama dari sampul adalah keterkaitan Taylor Swift dengan pemberitaan media. elemen ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, yakni tekanan publik dan media terhadap kehidupan pribadi sang artis. Sampul ini merepresentasikan respons Taylor terhadap narasi media yang membentuk citranya di ruang publik.
4.	Font khas surat kabar yang digunakan untuk nama artis	Symbol	ont tersebut secara simbolis menyampaikan asosiasi dengan dunia jurnalistik. Karena simbol tidak memiliki kemiripan langsung namun dipahami melalui kesepakatan budaya, penggunaan gaya font ini menunjukkan bahwa kehidupan pribadi Taylor Swift telah menjadi bagian dari wacana publik melalui media massa.
5.	Judul album 'reputation' dengan huruf kecil	Symbol	Kata 'reputation' (reputasi) ditulis dengan huruf kecil dan diletakkan dalam posisi yang tidak mencolok. Ini merupakan simbol dari perlawanan terhadap norma penulisan konvensional dan sekaligus mencerminkan bagaimana reputasi Taylor telah 'dipermainkan' atau direduksi oleh media. Pilihan ini bersifat simbolik karena mengandung makna yang ditafsirkan secara budaya dan kontekstual, bukan berdasarkan kemiripan langsung.

Pembahasan

Bentuk Ikon dalam Sampul Album Reputation oleh Taylor Swift

Menurut Wulandari dan Siregar (2020), ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, seperti potret atau peta. Secara sederhana, ikon dapat diartikan sebagai tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikannya. Salah satu bentuk ikon dalam sampul album Reputation adalah potret close-up wajah Taylor Swift. Potret ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai representasi langsung dari dirinya. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potret adalah gambar yang dibuat dengan kamera atau lukisan yang menggambarkan seseorang. Dalam konteks ini, potret Taylor Swift menjadi cerminan dari identitas dirinya sebagai figur publik yang dikenal luas oleh masyarakat. Potret tersebut menciptakan koneksi langsung antara tanda (gambar) dan objek yang diwakilinya (Taylor Swift), sehingga membentuk relasi ikonik. Selain itu, bentuk ikon juga terlihat pada tulisan nama "Taylor Swift" yang didesain menyerupai potongan-potongan teks berita. Dalam dunia nyata, teks berita identik dengan laporan peristiwa yang faktual, penting, dan menarik bagi publik (Sulvi, 2021). Oleh karena itu, gaya visual ini menyerupai bentuk asli dari koran cetak dan menjadikannya sebagai ikon. Elemen ini juga menegaskan bahwa identitas Taylor telah menjadi bahan pemberitaan media secara masif, yang kemudian menjadi bagian penting dari citra publiknya.

Bentuk Indeks dalam Sampul Album Reputation oleh Taylor Swift

Menurut Wantoro dan Arif (2020), indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan objek yang diwakilinya. Tanda ini bersifat alamiah dan mengacu pada realitas yang dapat dibuktikan secara langsung. Dalam sampul album Reputation, bentuk indeks dapat dikenali melalui konsep visual yang menyerupai halaman surat kabar. Elemen-elemen ini tidak sekadar dekoratif, tetapi memiliki makna yang lebih dalam karena secara langsung mengacu pada pengalaman Taylor Swift yang selama bertahun-tahun menjadi sorotan media. Latar belakang berupa kumpulan teks dan headline yang terlihat kacau menggambarkan tekanan, pengawasan, dan pemberitaan negatif dari media massa terhadap kehidupan pribadi dan profesionalnya. Konsep ini menjadi bukti visual dari hubungan sebab-akibat antara eksistensi Taylor Swift sebagai selebritas dan terbentuknya citra publik melalui media. Kehadiran elemen

koran pada sampul ini menjadi indeks dari realitas yang dihadapi sang artis, yaitu bagaimana media membentuk, bahkan memanipulasi reputasi seseorang. Narasi visual ini menjadi petunjuk konkret yang merefleksikan konflik antara identitas pribadi dan persepsi publik yang melatarbelakangi keseluruhan isi album Reputation.

Bentuk Simbol dalam Sampul Album Reputation oleh Taylor Swift

Simbol, menurut Wardani (2020), merupakan bagian dari realitas yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi dan didasarkan pada pemahaman bersama dalam masyarakat. Simbol tidak memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikan, namun maknanya dibentuk melalui kesepakatan budaya. Dalam sampul album Reputation, bentuk simbol tampak jelas pada penggunaan jenis huruf yang menyerupai cetakan surat kabar tua. Font ini secara simbolik melambangkan dunia jurnalistik, opini publik, dan kekuatan media massa dalam membentuk narasi tentang seseorang. Meski tidak menyerupai media secara fisik, pemilihan gaya huruf ini dapat dimaknai sebagai bentuk representasi dari tekanan sosial dan ekspektasi yang dibebankan oleh media terhadap Taylor Swift. Selain itu, judul album "reputation" yang ditulis dalam huruf kecil dan ditempatkan secara menonjol di bagian atas cover juga berfungsi sebagai simbol eksplisit dari tema utama album, yaitu citra diri atau reputasi. Kata tersebut tidak menggambarkan objek secara langsung, tetapi mengandung makna yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman sosial dan budaya pop. Dengan demikian, simbol-simbol ini menjadi bagian penting dari konstruksi makna visual yang memperkuat narasi tentang persepsi publik terhadap identitas Taylor Swift.

KESIMPULAN

Sampul album Reputation secara keseluruhan menciptakan suatu komposisi visual yang mencerminkan kesulitan dalam menjaga atau membangun reputasi publik. Foto Taylor Swift yang bersama dengan latar belakang yang berfokus pada media, menciptakan sebuah pernyataan tentang bagaimana ketenaran dan reputasi seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat merusak citra asli. Melalui tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol, sampul ini berbicara tentang ketegangan yang ada antara apa yang seseorang ingin tunjukkan kepada dunia dan bagaimana dunia melihat atau menghakimi mereka. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, kita dapat melihat bagaimana elemen-elemen visual pada sampul album Reputation bekerja secara bersamaan untuk menciptakan pesan yang kompleks dan penuh makna tentang identitas, persepsi publik, dan kesulitan yang datang dengan ketenaran dalam dunia modern. Seperti Potret Taylor Swift yang berada pada sampul album 'reputation' yang melambangkan dirinya sendiri sebagai objek utama dari permasalahan yang diangkat. Atau tulisan 'Taylor Swift' dan 'reputation' yang ditulis menggunakan font yang biasa digunakan pada teks berita merupakan bagian dari ikon, indeks, ataupun simbol yang digunakan pada sampul album 'reputation' demi membentuk makna yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Dengan kata lain, teori Peirce dapat membantu dalam menemukan makna yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan menggunakan teori ikon, indeks dan juga simbol yang dikemukakan oleh Peirce.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2021). Aplikasi Flash Player berbasis multimedia interaktif menggunakan Adobe Reader. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.30596/edutech.v7i2.7035>
- Dauze, M. (2007). Convergence culture in the creative industries. *International Journal of Cultural Studies*.

- Desara, I., & KN, J. (2023). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce tentang makna logo Tour De Aceh. *Jurnal on Education*, 6(1).
- Kartika, E. W., & Supema, A. (2024). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Kotler, P. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Landa, R. (2006). *Graphic design solutions* (3rd ed.). Wadsworth Publishing.
- Saifullah, S., Asrullah, A., Asrifan, A., Zain, S., Yusmah, Y., & Rasyid, R. E. (2021). Analisis ikon dan indeks dalam semiotika Charles Sanders Peirce pada film dokumenter “Kawali, Identitas Laki-Laki Bugis”. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 90–102. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i2.22647>
- Salam, S. (2017). *Seni ilustrasi: Esensi, sang ilustrator, lintasan, penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada rambu lalu lintas dead end. *Mahadaya*, 3(1).
- Sulvi, I. (n.d.). Dasar penulisan berita. <https://pmb.um-surabaya.ac.id/materi/DASAR%20PENULISAN%20BERITA.pdf>
- Thornbury, C. (2010). *Peirce's general theory of signs*. Institute of Education, University of London.
- Universitas Dian Nuswantoro. (n.d.). Psikologi warna. <https://repository.dinus.ac.id>
- Universitas Komputer Indonesia. (n.d.). Ikon, simbol, indeks. <https://repository.unikom.ac.id>
- Widyaswardhani, W. (n.d.). Semiotics: The basics. <http://www.wayanswardhani.lecture.ub.ac.id/files/2013/09/Semiotics-the-Basics.pdf>
- Widyokusumo, L. (2012). Desain sampul majalah sebagai ujung tombak pemasaran. *Humaniora*, 3(2), 637–644.